

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

PT. Perkebunan Nusantara merupakan nama dari empat belas Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi di bidang perkebunan di seluruh Indonesia. PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5 merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan. PTPN I Regional 5 ini melakukan usaha di bidang agribisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa berkualitas tinggi dan berdaya saing kuat, serta memperoleh keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kegiatan yang ada di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 meliputi pembibitan, pemangkasan, pengendalian gulma, pembuatan agens hayati jamur *Beauveria bassiana*, pengaplikasian jamur *Beauveria bassiana* untuk mengendalikan hama penggerek buah kopi.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan penting di Indonesia yang memiliki peranan sebagai sumber pendapatan bagi petani, sumber devisa, bahan baku industri, serta sebagai penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangannya (Winarno dan Darsono 2019). Hingga saat ini kopi termasuk kedalam salah satu bahan perdagangan penting di dunia dimana melibatkan jaringan perdagangan antar bangsa dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju yang merupakan konsumen utama dari kopi. Luas lahan perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,3 juta hektar dengan luas lahan perkebunan kopi robusta mencapai 1 juta hektar dan luas lahan perkebunan kopi arabika mencapai 0,30 juta hektar (Rahardjo, 2012). Besarnya luasan perkebunan kopi di Indonesia menjadikan komoditas kopi memiliki peluang untuk terus dikembangkan sehingga dapat menjadi produk ekspor andalan. Saat ini Indonesia merupakan negara produsen kopi terbesar keempat setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Sekitar 67% dari total produksi komoditas kopi di Indonesia diekspor dan 33% sisanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Ryan dan Soemarno 2016).

Kopi yang diproduksi di Indonesia umumnya merupakan kopi robusta (*Coffea canephora* L.). Varietas kopi robusta banyak dibudidayakan di Indonesia

karena syarat tumbuhnya yang sesuai dengan daratan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari segi ketinggian tempat, suhu udara angin dan jenis tanah. Tanaman kopi robusta dapat tumbuh optimal pada ketinggian 400-800 mdpl, dengan suhu antara 21-24°C. Kopi robusta merupakan jenis kopi yang melakukan penyerbukan secara silang (*cross pollination*). Kopi jenis ini memiliki ketahanan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) seperti karat daun. Hal ini menyebabkan produktivitasnya lebih tinggi daripada kopi arabika. Agar komoditi kopi Indonesia dapat memenuhi kebutuhan akan konsumsi kopi domestik maupun internasional serta dapat menjadi produk ekspor andalan dengan mempertahankan peringkat penghasil ekspor kopi terbesar dunia, maka produktivitas serta mutu hasil kopi perlu ditingkatkan.

Peningkatan produktivitas dan mutu hasil kopi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan teknik budidaya tanaman kopi mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pasca panen. Kegiatan penanaman diawali dengan pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi lahan, serta penentuan jarak tanam kopi yang disesuaikan dengan kemiringan tanah. Pemupukan dilakukan dengan memperhatikan waktu, dosis dan jenis pupuk serta cara pengaplikasiannya. Selain itu, perlu adanya pemangkasan agar tanaman kopi tetap rendah sehingga mudah dalam perawatan, pembentukan cabang-cabang produktif, mempermudah masuknya cahaya, serta mempermudah pengendalian gulma, hama dan penyakit.

PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 berupaya mengembangkan kuantitas produk dan disertai peningkatan kualitas, keamanan, kontinuitas produksi agar mampu bersaing di pasar internasional. Berdasarkan dengan usaha pengembangan untuk terus meningkatkan kualitas produksi kopi robusta di PTPN I Regional 5 tersebut penulis tertarik untuk melakukan Kuliah Kerja Profesi guna mengidentifikasi lebih mendalam mengenai manajemen produksi kopi robusta. Oleh sebab itu, penulis membuat judul laporan KKP “PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Kabupaten Malang Menggunakan Jamur *Beauveria Bassiana* Sebagai Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi”. Diharapkan setelah kuliah kerja profesi yang dilakukan, mahasiswa dapat menambah pengetahuan lebih mendalam dan mengetahui mengenai pengendalian hama penggerek buah kopi robusta

melalui praktek secara langsung di PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan, Kabupaten Malang serta dapat mengetahui perbandingan antara teori-teori yang diterima pada perkuliahan dan realita yang ditemukan.

Salah satu kendala budidaya yaitu adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) berupa hama, penyakit, gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Hama yang umumnya menyerang tanaman kopi antara lain, penggerek, kutu putih, kutu hijau, sedangkan penyakit yang umumnya menyerang tanaman kopi seperti, penyakit karat daun, bercak daun *Cercospora*, jamur upas, busuk buah. Hama penggerek buah kopi (PBKo) merupakan hama yang sering ditemukan ditanaman kopi robusta. Penyebarannya dapat meluas pada tanaman kopi yang rimbun dengan naungan yang gelap. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan agens hayati jamur *Beauveria bassiana* dalam mengendalikan hama penggerek buah kopi. Populasi hama yang telah melampaui ambang batas ekonomi akan menimbulkan kerusakan pada tanaman dan hasilnya, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas tanaman kopi bahkan dalam skala intensitas serangan parah dapat menghambat pertumbuhan hingga menyebabkan kematian pada tanaman kopi.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kuliah kerja profesi ini yaitu :

1. Melengkapi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman akademik yang diperoleh melalui perkuliahan, tugas, praktikum, dan lain – lain selama di bangku kuliah.
2. Mendapatkan pengalaman, pengenalan dan pengamatan visual secara langsung tentang keadaan dan kondisi yang ada di lapang.
3. Melatih mahasiswa untuk dapat melakukan dan membandingkan penerapan teori yang diterima di jenjang akademik dengan praktek yang dilakukan di lapangan, serta memberikan ketrampilan tambahan sebagai bekal untuk bekerja.
4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa secara personal baik dalam hal *soft skill* maupun *hard skill*.